

PERAN PENDAMPING SIMANTRI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI KABUPATEN TABANAN

I Gusti Agung Nyoman Dananjaya, S.P. M.Agb.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra Denpasar

Email : guz.d4nan@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi sumber pendapatan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu program untuk peningkatan kesejahteraan petani yaitu program Simantri. Dalam pelaksanaan program Simantri didampingi oleh pendamping di setiap kelompok Simantri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendamping serta kendala-kendala yang dihadapi pendamping simantri di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tabanan dan pemilihan lokasinya dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang pendamping simantri dan 10 orang ketua pengurus kelompok Simantri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendamping simantri adalah berperan sebagai edukator, mediator, motivator, evaluator. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi pendamping simantri di Kabupaten Tabanan adalah kurang mampunya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di masing-masing kelompok serta minimnya biaya operasional dari pemerintah, terbatasnya lahan yang dimiliki para petani, serta tidak adanya keseimbangan tugas dan aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan kelompok.

Kata Kunci : Simantri, Peran Pendamping, Kesejahteraan Petani

Abstract

The agricultural sector has an important role for farmers' income sources to improve farmers' welfare. One program to improve the welfare of farmers is the Simantri program. In the implementation of the Simantri program accompanied by assistants in each Simantri group. The purpose of this study was to determine the role of the companion and the obstacles faced by the sympathetic companion in Tabanan Regency. This research was carried out in Tabanan Regency and the location was chosen purposively based on certain considerations. The number of respondents in this study were 10 Simantri companions and 10 Simantri group chairmen. The results showed that the role of sympathetic companions was to act as an educator, mediator, motivator, evaluator. While the obstacles faced by Simantri's companions in Tabanan Regency are the inability to develop entrepreneurial spirit in each group and the minimum operational costs from the government, the limited land owned by farmers, and the lack of balance of tasks and activities in achieving individual and group goals.

Keywords: Simantri, Role of Assistance, Farmer Welfare

1. PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi sektor pertanian sekarang ini adalah mengenai produktivitas yang seharusnya meningkat, mengingat jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya, akan tetapi di satu sisi lahan garapan sawah semakin kecil atau berkurang akibat dari peralihan lahan pertanian ke industri-industri dan perumahan. Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Bali dalam mengembangkan usaha taninya sebagian besar dipengaruhi oleh faktor kemiskinan. Selain itu, kurangnya akses terhadap sumber permodalan, teknologi dan pasar juga merupakan faktor penghambat pengembangan sektor pertanian dalam arti luas di Bali. Permasalahan khusus dalam pengembangan usaha pertanian di pedesaan adalah : pemanfaatan lahan; kegiatan usaha tani belum dilaksanakan secara intensif, keterbatasan kemampuan SDM, budidaya ternak masih konvensional, limbah ternak (padat dan cair) belum dikelola atau diproses dengan baik, limbah tanaman yang dapat dipergunakan sebagai pakan ternak belum diproses dengan baik, terbatasnya infrastruktur khususnya jalan usaha tani, belum berkembangnya kegiatan pengolahan hasil pertanian dan kendala dalam pemasaran hasil khususnya pada musim panen raya.

Simantri adalah upaya terobosan dalam mempercepat adopsi teknologi pertanian, karena merupakan pengembangan model percontohan dalam percepatan alih teknologi kepada masyarakat pedesaan. Simantri mengintegrasikan kegiatan sektor pertanian dengan sektor pendukungnya baik secara vertikal maupun horizontal sesuai potensi masing-masing wilayah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal yang ada (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2010).

Kegiatan integrasi yang dilaksanakan juga berorientasi pada usaha pertanian tanpa limbah (*zero waste*) dan menghasilkan kebutuhan pangan manusia (*food*), pakan ternak (*feed*), pupuk (*fertilizer*), dan bahan bakar (*fuel*) yang biasa disebut 4F. Kegiatan utamanya adalah mengintegrasikan usaha budidaya tanaman dan ternak, dimana limbah tanaman diolah untuk pakan ternak dan cadangan pakan pada musim kemarau dan limbah ternak (*faeces, urine*) diolah menjadi *biogas, biourine*, pupuk organik dan *bio* pestisida (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2010).

Maksud dan kegiatan Simantri yaitu : (1) Mendukung berkembangnya diversifikasi usaha pertanian secara terpadu dan berwawasan agribisnis; (2) Sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan, pengurangan pengangguran, mendukung pembangunan ramah lingkungan, Bali bersih dan hijau (*clean and green*) serta program Bali Organik menuju Bali Mandara; (3) Kegiatan utama adalah integrasi tanaman dan ternak dengan kelengkapan : unit pengolah kompos, pengolah pakan, instalasi *biourine* dan *biogas*; (4) Dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan target peningkatan pendapatan petani pelaksana, minimal 2 (dua) kali lipat dalam 4 – 5 tahun ke depan. Kriteria lokasi kegiatan Simantri yakni : (1) desa yang memiliki potensi pertanian dan memiliki komoditi unggulan sebagai titik unkit, (2) terdapat Gapoktan yang mau dan mampu melaksanakan kegiatan terintegrasi, (3) dilaksanakan pada desa dengan rumah tangga miskin (RTM) yang memiliki SDM dan potensi untuk pengembangan agribisnis (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2010).

Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan mengoptimalkan Simantri dengan memberikan tenaga penyuluh untuk mendampingi Gapoktan Simantri yang selanjutnya dikenal sebagai Pendamping Simantri. Pendamping memberikan pelatihan-pelatihan agar mampu meningkatkan produksi dan produktivitas kegiatan usaha Simantri. Motivasi, bimbingan, inovasi, pengetahuan dan juga pengalaman sangat diperlukan dalam menjalankan usaha tani untuk peningkatan produksi, yang bisa didapatkan dari kesadaran petani anggota Simantri itu sendiri dan dari pendamping Simantri. Kegiatan pendampingan Simantri berjalan dengan baik apabila terjadi kerjasama dan komunikasi yang baik antara petani dan pendamping. Petani umumnya sudah memiliki banyak pengalaman berusaha tani, sehingga sikapnya terhadap ide baru adalah menunggu atau harus terlebih dahulu dibuktikan.

Pemahaman terhadap pelaksanaan Simantri dirasakan masih kurang yang didasarkan karena kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum sepenuhnya bagus dan berdasarkan dari informasi terkait bahwa pendampingan masih sangat kurang di lokasi Simantri, dimana hanya membicarakan permasalahan teknis dan kurang dalam memotivasi jiwa kewirausahaan dan menerapkan manajemen yang baik di Gapoktan Simantri (Dananjaya, 2014).

Perkembangan Kelompok Tani Simantri di Kabupaten Tabanan khususnya di seluruh kelompok tani simantri di Kabupaten Tabanan sudah mulai ada peningkatan, namun demikian sampai saat ini masih dirasakan banyak kendala yang dihadapi, para pendamping atau penyuluh pertanian untuk memberikan masukan-masukan kepada kelompok tani, bagaimana cara mengelola kelompok simantri dengan baik dan cara memelihara ternak sapi agar mendapatkan hasil yang bagus. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana peran pendamping Simantri dan kendala-kendala yang dihadapi

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 Simantri di Kabupaten Tabanan. Dipilih secara sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan sebagai berikut : 1) Kelompok Simantri di Kabupaten belum pernah ada penelitian peranan pendamping, sehingga perlu dilakukan penelitian, 2) Dengan adanya pendamping simantri di Kelompok Simantri di Kabupaten Tabanan dapat menambah wawasan para petani dan mendapatkan hasil yang lebih baik dan 3) Petani yang ikut Kelompok Simantri di Kabupaten Tabanan pada umumnya sudah pernah menghasilkan.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan responden secara sengaja. Pemilihan responden dilakukan dengan cara sengaja sebanyak 10 orang pendamping Simantri dan ketua pengurus kelompok Simantri sebanyak 20 orang yang dianggap mampu mengetahui peran pendamping simantri. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana peran pendamping serta kendala-kendala yang dihadapi pendamping Simantri di Kabupaten Tabanan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono, Soekanto, 2002)

Pendampingan Simantri tahun 2009 dilakukan oleh BPTP Provinsi Bali. Pendampingan yang dilakukan BPTP Provinsi Bali adalah pelaksanaan PRA, *Baseline Survey*, dan pelatihan teknis (budidaya dan pengolahan limbah tanaman dan ternak). Mulai tahun 2010 tiap Kelompok Tani didampingi oleh pendamping tenaga *insourcing* yang berasal dari disiplin ilmu pertanian dan direkrut oleh SKPD provinsi. Tenaga *insourcing* tersebut mendapat pelatihan teknis dari BPTP Provinsi Bali dan Tim Koordinasi tingkat provinsi (BPTP Prov Bali 2011). Kinerja tenaga *insourcing* ternyata kurang maksimal dalam pelaksanaannya karena keterbatasan waktu dan tanggung jawab lain yang dimiliki tenaga *insourcing*. Hal ini kemudian memunculkan kebijakan untuk merekrut tenaga *outsourcing* sebagai pendamping Simantri. Adapun tenaga *outsourcing*

direkrut oleh *leading sector* program Simantri yakni sekitar 100 orang pada tahun 2012 dan 100 orang lagi pada tahun 2014. Selain tahun tersebut juga dilakukan perekrutan tenaga *outsourcing* tetapi tidak dalam jumlah banyak karena perekrutan hanya untuk menggantikan pendamping yang tidak melanjutkan kontrak. Pendampingan setiap unit Simantri selanjutnya dilakukan sepenuhnya oleh tenaga *outsourcing* yang sudah mendapatkan pelatihan teknis. Peran pendamping sangat penting di dalam mendampingi kelompok tani dalam membina kelompok untuk meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian, peternakan/perikanan, dalam pengolahan pupuk, dan juga dalam bidang pengolahan biogas.

Peran Pendamping Simantri sebagai Edukator

Peran Pendamping simantri sebagai edukator berarti bahwa pendamping simantri berperan dalam membantu kelompok tani mempelajari dan memahami keterampilan atau pengetahuan baru seperti memberikan penyuluhan untuk kegiatan pertanian terintegrasi. Tugas pendamping sebagai edukator sangat menonjol di setiap kegiatan pendidikan, pelatihan, loka karya, seminar dan diskusi. Penguasaan terhadap pola perubahan perilaku baik pengetahuan keterampilan dan sikap menjadi penting untuk menentukan proses dan hasil dari suatu pembelajaran. Edukasi yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat pendamping dan atau pembangun yang lainnya. Meskipun edukasi berarti memberikan pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksa kehendak, dimana merupakan suatu proses yang benar-benar harus berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif.

Fungsi sebagai edukator seringkali dibutuhkan untuk membantu masyarakat kelompok tani dalam mempelajari dan memahami keterampilan atau pelaksanaan program. Sebagai pendamping harus mampu menyampaikan materi yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi dan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat serta mudah diterapkan tahap demi tahap, meskipun petugas pendamping telah melaksanakan peran educator dalam beberapa hal masih perlu ditingkatkan.

Peran Pendamping Simantri sebagai Mediator

Peran pendamping Simantri sebagai mediator berarti berperan sebagai penghubung antara kelompok dengan kelompok lainnya dan juga berkordinasi dengan pemerintah Provinsi Bali agar terdapat komunikasi dan koordinasi terhadap pelaksanaan kegiatan Simantri. Seorang pendamping diharapkan dapat membantu kelompok Simantri memediasi sehingga kelompok tani bisa mengakses potensi-potensi dan sumber daya yang dapat mendukung pengembangan dirinya selanjutnya seorang pendamping sebagai mediator diharapkan dapat berperan sebagai orang yang dapat menengahi apabila diantara kelompok atau individu petani terjadi perbedaan kepentingan. Perlu diingat fungsi ini bukan berarti pendamping yang memutuskan tetapi hanya perlu mengingatkan masyarakat tentang konsistensi terhadap berbagai kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Arti lain adalah menyesuaikan berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Jika diperlukan seorang pendamping bisa membantu masyarakat dengan memberikan berbagai alternatif kesepakatan dalam menyesuaikan berbagai kepentingan demi tercapainya tujuan

bersama. Untuk itu seorang pendamping harus netral dan tidak memihak kepada salah satu kelompok. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Dalam mediasi upaya-upaya yang dilakukan pada prinsipnya untuk saling menguntungkan.

Petugas pendamping selalu bertugas mendampingi kelompok tani Simantri dalam membuat kesepakatan-kesepakatan yang diperlukan dalam kegiatan Simantri baik antar kelompok, kelompok dengan anggota maupun kelompok dengan pihak pemerintah. Petugas pendamping telah melaksanakan peranan mediator meskipun dalam beberapa hal masih ada yang perlu dibenahi.

Peran Pendamping Simantri sebagai Motivator

Pada penelitian ini peran pendamping Simantri sebagai motivator, berarti berperan dalam memotivasi kelompok untuk penguatan kelompok agar bisa berpartisipasi dalam kegiatannya guna meningkatkan produksi seperti mengembangkan produksi pupuk organik hingga mampu memasarkan ke pasar sasaran. Sering ditemui bahwa masyarakat jarang mengetahui dan mengenal potensi dan kapasitasnya sendiri. Seorang pendamping harus mampu merangsang dan mendorong masyarakat untuk menemukan dan mengenali potensi dan kapasitasnya sendiri. Dengan fungsinya tersebut pendamping mampu mendorong kelompok Simantri sehingga dapat melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan secara mandiri. Tetapi disatu sisi, seorang pendamping harus dapat berfungsi sebagai animator yakni ketika masyarakat sudah secara penuh/mandiri dapat memutuskan segala sesuatu tanpa bayang-bayang intervensi pendampingnya.

Tugas utama pendamping Simantri adalah mendorong agar petani memiliki motivasi untuk mau belajar di dalam meningkatkan hasil produksi pupuk organik. Petugas pendamping selalu bertugas mendampingi kelompok tani dalam memotivasi kelompok untuk penguatan kelompok agar bisa berpartisipasi dalam kegiatannya guna meningkatkan produksi.

Peran Pendamping Simantri sebagai Evaluator

Peran pendamping Simantri sebagai evaluator, berarti berperan dalam menilai dan menganalisis kegiatan untuk menemukan kendala yang ada dan memberikan solusinya. Tahapan yang dilaksanakan untuk mengetahui dampak dari suatu kegiatan biasanya dilaksanakan pada akhir yaitu evaluasi. Peranan evaluator merupakan rangkaian kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan sebelum kegiatan berjalan, selama kegiatan masih berjalan dan setelah kegiatan selesai dilakukan. Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan dan sampai kegiatan yang menyangkut kerja baik teknis maupun financial. Pendamping dapat memberikan penilaian, saran dan masukan terhadap keseluruhan program guna meningkatkan kualitas program serta melakukan evaluasi. Sangat diperlukan kegiatan untuk mengukur, mengevaluasi dan menganalisis langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya agar menemukan langkah-langkah strategis selanjutnya. Dengan evaluasi, pendamping dan petani bisa mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan melaksanakan kegiatan serta potensi dapat mengetahui apakah tujuan telah tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi Pendamping Simantri

Adapun masalah yang dihadapi pendamping simantri di di Kabupaten Tabanan adalah :

Pemodalan merupakan unsur pokok dalam usaha tani yang paling penting, karena permodalan petani di pedesaan amat minim, sehingga petani responden sulit untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang baik dan pemberian modal dari beberapa instansi terkait dalam hal ini pemerintah. Dengan pemikiran pendamping Simantri dapat lebih sering memberikan pendidikan atau pelatihan-pelatihan.

Lokasi lahan unit program Simantri yang berjarak relatif jauh dari tempat tinggal dan sawah atau kebun anggota kelompok (kecuali anggota kelompok yang lahannya ditetapkan sebagai lokasi unit Program Simantri), sehingga diperlukan waktu khusus datang ke lokasi unit Program Simantri untuk membawakan pakan, memandikan, dan perawatan sapi, disamping mengerjakan kegiatan lain program Simantri. Petani merasa kesulitan mengikuti sistem ini, karena dinilai menghabiskan waktu lebih banyak dan juga harus mengeluarkan biaya transportasi untuk pengangkutan pakan ke lokasi kandang. Sementara kebiasaan petani selama ini adalah memelihara ternak sapi di kebun atau di sawah yang dikelolanya, sehingga waktu untuk pemeliharaan dan perawatan sapi dilakukan satu paket dengan waktu pemeliharaan dan perawatan kebun atau sawahnya. Dengan kondisi seperti itu, beberapa kelompok memutuskan membawa sapi-sapinya keluar dari kandang koloni untuk dipelihara di kandang milik masing-masing anggota kelompok.

Kendala dinamika kelompok pada Simantri di Kabupaten Tabanan yaitu terdapat beberapa orang anggota kelompok yang tidak memiliki gairah dan semangat untuk bekerja, tidak adanya proses interaksi antara anggota kelompok, beberapa orang petani tidak bisa dengan cepat menyerap apa yang disampaikan oleh pendamping simantri karena tingkat pendidikan petani yang rendah, serta tidak adanya keseimbangan tugas dan aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan kelompok.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan, bahwa peran pendamping simantri yaitu sebagai edukator, mediator, motivator, dan evaluator. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi pendamping simantri di Kabupaten Tabanan adalah kurang mampunya dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di masing-masing kelompok serta minimnya biaya operasional dari pemerintah, terbatasnya lahan yang dimiliki para petani, serta tidak adanya keseimbangan tugas dan aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan kelompok.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan di atas, disarankan beberapa hal yaitu : perlu selalu diupayakan peningkatan kemampuan teknis dan non teknis petugas pendamping simantri, agar dapat menemukan terobosan-terobosan baru di dalam mempercepat adopsi teknologi pertanian, perlu selalu

diupayakan dukungan semua pihak demi suksesnya program pembangunan pertanian dan tercapainya kesejahteraan masyarakat dan diharapkan dinas terkait, dalam hal ini pemerintah, tim teknis Propinsi, pendamping dan petugas penyuluh lapangan agar lebih sering turun ke lapangan untuk melatih, memotivasi dan memantau kelompok tani. Sehingga pelaksanaan kegiatan Simantri tepat sasaran dan tepat guna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Bali. 2011. Menelisik masa depan sapi potong di Bali. Dalam: FGD BPTP Bali. Denpasar (Indonesia): BPTP Bali.
- Dananjaya, I.G.A.N. 2014. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. Denpasar: Universitas Udayana, Program Pascasarjana.
- Departemen Pertanian. 2010. Modul diklat tugas dan fungsi penyuluhan pertanian. <http://www.pustaka.deptan.go.id>.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pemerintah Provinsi Bali. 2010. Kegiatan Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) di Provinsi Bali. Denpasar.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pemerintah Provinsi Bali. 2013. Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Provinsi Bali. Denpasar.
- Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan. Jakarta, Bumi Aksara